BIAYA OVERHEAD

I. Bunga modal.

Maksud dari **bunga (rente)** adalah uang yang harus dibayarkan atau diterima sebagai imbalan atau balas jasa atas peminjaman uang. Dalam suatu kegiatan investasi, bunga dapat diartikan sebagai uang yang harus dibayarkan atau diterima sebagai imbalan dari suatu kegiatan investasi.

Sementara yang dimaksud dengan **suku bunga** adalah perbandingan antara bunga yang harus dibayarkan dengan jumlah pinjaman untuk suatu periode tertentu.

Dalam pembayaran bunga ini dikenal ada beberapa cara :

a. Pinjaman dikembalikan seluruhnya sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan waktu yang telah ditetapkan dan bunga dibayarkan setiap periode sesuai dengan periode suku bunga.

Contoh : besar pinjaman Rp. 10.000,- suku bunga pinjaman 1 %/bulan, dengan jangka pengembalian 6 bulan.

Bln.	Pinjaman (Rp.)	Bunga (Rp.)	Pinjaman pada akhir bulan (Rp.)	Pembayaran pada akhir bulan (Rp.)	Sisa pinjaman pada akhir bulan (Rp.)
1	10.000	100	10.100	100	10.000
2	10.000	100	10.100	100	10.000
3	10.000	100	10.100	100	10.000
4	10.000	100	10.100	100	10.000
5	10.000	100	10.100	100	10.000
6	10.000	100	10.100	10.100	-

b. Setiap periode tertentu sebagian pinjaman dibayarkan kembali ditambah dengan bunga dari sisa pinjaman.

Contoh : besar pinjaman Rp. 10.000,-, suku bunga pinjaman 1 %/bulan, dengan jangka pengembalian 5 bulan, setiap bulan pinjaman dikembalikan Rp. 2.000,-

Bln.	Pinjaman (Rp.)	Bunga (Rp.)	Pinjaman pada akhir bulan (Rp.)	Pembayaran pada akhir bulan (Rp.)	Sisa pinjaman pada akhir bulan (Rp.)
1	10.000	100	10.100	2.100	8.000
2	8.000	80	8.080	2.080	6.000
3	6.000	60	6.060	2.060	4.000
4	4.000	40	4.040	2.040	2.000
5	2.000	20	2.020	2.020	-

c. Pinjaman dan bunga dibayar sekaligus sesuai dengan jangka waktu peminjaman yang telah disepati bersama.

Contoh : besar pinjaman Rp. 10.000,00, suku bunga pinjaman 1 %/bulan, dengan jangka pengembalian 3 bulan.

Bln.	Pinjaman (Rp.)	Bunga (Rp.)	Pinjaman pada akhir bulan (Rp.)	Pembayaran pada akhir bulan (Rp.)	Sisa pinjaman pada akhir bulan (Rp.)
1	10.000	100	10.100	-	10.100
2	10.100	101	10.201	-	10.201
3	10.201	102,01	10.303,01	10.303,01	-

2. Depresiasi (penghapusan)

Penurunan harga dan daya guna dari modal tetap perusahaan yang disebabkan oleh penggunaan, kecelakaan, atau sebab-sebab lain.

Depresiasi yang terjadi pada modal tetap (mesin produksi, kendaraan, dan sebagainya) dapat terjadi dalam jangka waktu yang lama, sedang, atau dalam jangka waktu yang pendek.

Klasifikasi depresiasi :

a. Depresiasi karena fisik.

Depresiasi yang disebabkan oleh keausan atau kerusakan karena penggunaan.

b. Depresiasi karena fungsi.

Depresiasi ini dikarenakan kemampuan atau fungsi dari modal tetap sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan atau persyaratan masa kini.

c. Depresiasi karena deplesi.

Depresiasi yang terjadi karena bahan baku yang dipergunakan oleh modal tetap sudah habis atau tidak lagi dijual.

d. Depresiasi karena kecelakaan.

Depresiasi ini disebabkan oleh terjadinya peristiwa yang mengakibatkan modal tetap rusak.

e. Depresiasi karena perkembangan teknologi.

Terjadinya depresiasi ini karena modal tetap (permesinan) yang menggunakan teknologi terbaru lebih efisien dibandingkan dengan modal tetap (permesinan) yang lebih lama (kuno).

Metode penghitungan depresiasi.

a. Metode garis lurus (straight line method).

Besarnya depresiasi selalu tetap untuk setiap periodenya.

$$D = \frac{P - L}{n}$$

D = Depresiasi per periode tertentu (/bulan, /tahun).

P = Harga awal dari modal tetap.

Harga ini termasuk harga pembelian, biaya pengurusan, angkutan, pemasangan dan instalasi, percobaan, dan sebagainya (harga atau biaya total yang dikeluarkan hingga modal tetap tersebut siap untuk berproduksi).

L = Harga akhir.

Estimasi (perkiraan) dari harga modal tetap, jika masa depresiasi habis atau selesai.

n = Periode umur modal tetap (bulan, tahun).

b. Metode jumlah produksi.

Besarnya depresiasi diperhitungkan berdasarkan satuan produksi, dan besarnya tetap.

$$D = \frac{P - L}{N \times n}$$

N = Estimasi (perkiraan) produksi dalam satuan, selama periode umur modal tetap.